

BAB I

PENDAHULUAN

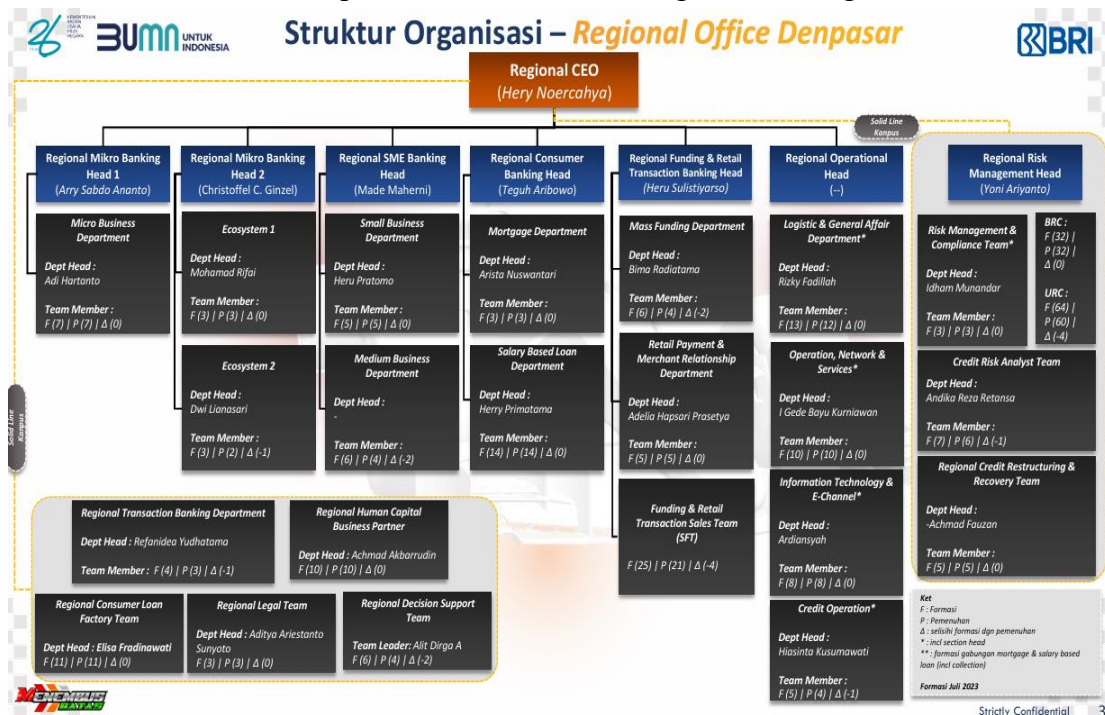
1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk merupakan bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdiri di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Bank BRI merupakan Bank yang fokus pada pembiayaan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). BRI memiliki banyak unit kerja di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Bank BRI Kantor Wilayah Denpasar. Bank ini memberikan beragam fasilitas kredit untuk mendukung perkembangan usaha, termasuk kepada perusahaan-perusahaan di wilayah Denpasar. Fasilitas kredit yang diberikan oleh BRI meliputi kredit modal kerja, kredit investasi dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis para pelaku usaha (bri.co.id, 2024).

Bank BRI Denpasar merupakan salah satu kantor wilayah BRI yang aktif dalam memberikan kredit kepada perusahaan di berbagai sektor usaha, baik manufaktur, perdagangan, maupun jasa (Laporan Tahunan BRI Denpasar, 2023). Dengan berbagai produk kredit yang tersedia, Bank BRI Denpasar memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian lokal melalui dukungan keuangan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan di wilayah tersebut. Namun, dalam pemberian kredit, bank perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, jaminan yang diberikan, serta jenis usaha dari perusahaan tersebut (bri.co.id, 2024).

Bank BRI secara nasional memperoleh laba bersih pada tahun 2024 sebesar 60,64 Trilyun, sedangkan untuk Bank BRI Denpasar di tahun 2024 memperoleh laba bersih sebesar Rp. 3,2 Trilyun. Bank BRI Denpasar saat ini memiliki total pekerja sebanyak 6.814 orang yang terdiri dari 2.861 tenaga marketing, 2.323 tenaga support dan 1.630 tenaga lain-lain. Bank BRI Denpasar memiliki 32 kantor cabang, 26 cabang pembantu, 19 kantor kas, 296 unit, 147 teras dan 55.520 agen Brilink (Laporan tahunan BRI Denpasar, 2024).

Bank BRI Denpasar memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



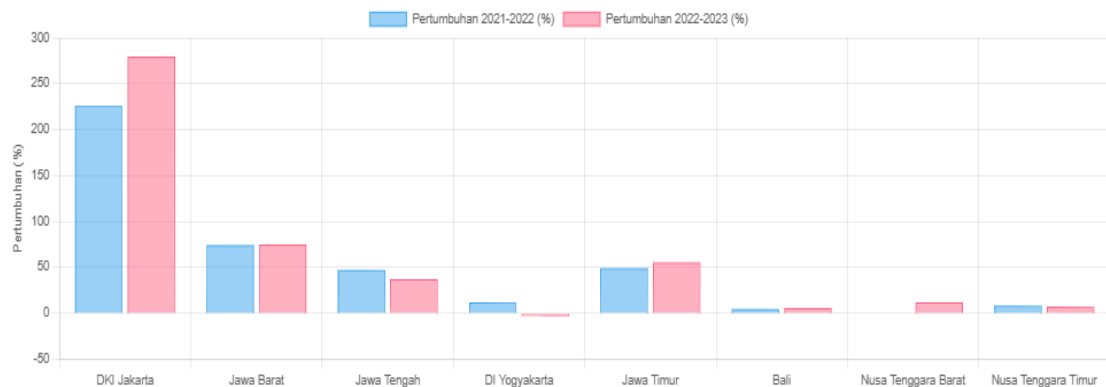
Gambar 1.1. Struktur Organisasi BRI Denpasar

Sumber: (Laporan tahunan BRI Denpasar, 2024)

Secara organisasi di BRI Wilayah Denpasar memiliki beberapa departemen atau bagian bisnis yaitu bagian bisnis kredit segmen kredit mikro, kredit kecil, kredit menengah dan kredit konsumen. Dimana untuk kredit mikro adalah segmen pembiayaan kredit modal kerja dan investasi dengan skala plafond kredit < 500 juta, untuk kredit kecil dengan plafond < 25 milyar, untuk kredit menengah dengan pafond < 25 milyar sedangkan kredit konsumen adalah kredit konsumtif seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kredit pegawai.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 telah mengubah paradigma penilaian kredit perbankan secara fundamental. Data Bank Indonesia menunjukkan rasio NPL bank umum melonjak dari 2,6% pada 2019 menjadi lebih dari 3% selama 2020-2022, dengan kerugian kredit mencapai triliunan rupiah.

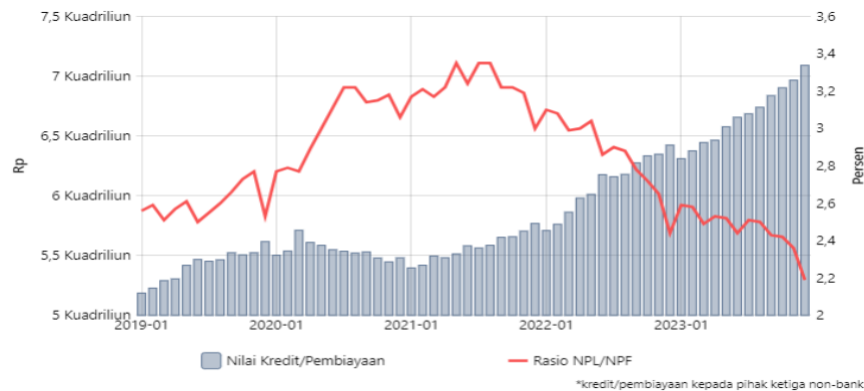


Gambar 1.2. Perkembangan Penyaluran Kredit di 8 Provinsi

Sumber: SEKDA BI (2024)

Perkembangan penyaluran kredit di 8 provinsi yang mewakili 70-80% PDB Indonesia dan 85% total penyaluran kredit perbankan nasional menunjukkan pola yang mengkhawatirkan, khususnya pada periode 2020-2021 dimana terjadi penurunan signifikan penyaluran kredit di Provinsi Bali. Meskipun pada periode 2023 penyaluran kredit di Provinsi Bali tumbuh Rp 5,7 triliun dari tahun sebelumnya yang menunjukkan pemulihan ekonomi, pembelajaran pahit selama pandemi mengungkap bahwa pendekatan penilaian kredit tradisional yang mengandalkan jaminan tinggi (*collateral-heavy approach*) terbukti tidak efektif dalam memprediksi kemampuan bayar nasabah saat terjadi krisis sistemik. Fenomena ini sejalan dengan temuan Birhanu et al. (2021) yang mengidentifikasi pergeseran dari *collateral-heavy approach* menuju *character-centric evaluation* di lembaga keuangan global, sementara Budianto et al. (2023) mengonfirmasi bahwa perbankan Indonesia melakukan pengetatan standar kredit dengan fokus pada kemampuan finansial defensif dibanding profitabilitas tinggi yang tidak *sustainable*.

Berikut adalah perkembangan kredit dan NPL bank umum pada tahun 2019-2023 yang ditunjukkan pada Gambar.1.3



Gambar 1.3. Trend Kredit dan NPL Bank Umum Tahun 2019-2023

Sumber: Nilai Kredit Bank dan Rasio Kredit Macet Nasional (2019 - 2023)

Pada Gambar 1.3, terlihat adanya lonjakan rasio kredit macet atau *Non-Performing Loan / Non-Performing Financing* (NPL/NPF) perbankan pada masa pandemic yaitu pada tahun 2020 hingga masa akhir pandemi covid di tahun 2022. Sebelum masa pandemi, pada tahun 2019 median rasio NPL bank umum secara nasional berada di kisaran 2,6% yang artinya dari seluruh nilai kredit pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum hanya sekitar 2,6% yang pembayarannya bermasalah. Namun saat Covid mewabah pada 2020, rasio NPL/NPF bank umum mengalami tren naik hingga melampaui 3%.

Di Bank BRI Denpasar, proses pemberian kredit kepada nasabah dan kualitas pemburukan kredit harus menjadi perhatian pasca-Covid, oleh sebab itu Bank BRI Denpasar penting untuk melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam keputusan pemberian kredit kepada perusahaan. Proses pemberian kredit dilakukan melalui penilaian komprehensif terhadap beberapa faktor, termasuk analisis kinerja keuangan, penilaian agunan dan jenis usaha dari nasabah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko kredit macet yang dapat merugikan bank (Laporan tahunan BRI Denpasar, 2023). Pembelajaran pasca-Covid menunjukkan bahwa bank memerlukan pendekatan yang lebih defensif dalam penilaian kredit, mengutamakan kemampuan keuangan yang tahan banting dibandingkan profitabilitas tinggi yang tidak sustainable. Pergeseran ini memerlukan identifikasi karakteristik spesifik yang mencerminkan preferensi terhadap stabilitas, integritas bisnis dan keseimbangan risiko, namun hingga saat

ini belum ada framework kuantitatif yang dapat mengkuantifikasi hierarki prioritas antar kriteria tersebut secara objektif.

Dampak pandemi Covid terhadap sektor keuangan tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga dialami secara global. Suhal et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas sektor keuangan Indonesia selama pandemi Covid. Variabel makroekonomi seperti tingkat pengangguran, inflasi, suku bunga dan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar modal Indonesia selama periode pandemi Covid. Kondisi makroekonomi yang volatile ini mempengaruhi sektor usaha secara berbeda-beda, seperti yang terlihat pada data BRI Denpasar tahun 2023 di mana sektor perdagangan besar dan eceran menjadi sektor terbesar yang dibiayai dengan tingkat NPL yang relatif rendah sebesar 1.49%. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik sektor usaha dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi menjadi faktor krusial dalam penilaian risiko kredit, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih spesifik dalam mengevaluasi jenis usaha sebagai salah satu kriteria utama dalam keputusan pemberian kredit.

Meskipun prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) telah menjadi standar industri perbankan selama dekade, terdapat isu kritis dalam hal objektivitas dan konsistensi penerapannya. Penelitian Desfa & Pradana (2023) dan Putri & Nursanti (2023) menunjukkan bahwa bank cenderung menganalisis faktor-faktor kredit secara terpisah tanpa mempertimbangkan hierarki prioritas dan bobot relatif antar kriteria. Permasalahan objektivitas ini semakin krusial karena tidak ada standar kuantitatif untuk menentukan bobot prioritas relatif antar kriteria dalam segmen kredit menengah, tingginya subjektivitas dalam proses pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan inkonsistensi, serta ketiadaan model *scoring* yang mengintegrasikan kinerja keuangan, agunan dan jenis usaha dalam satu kerangka hierarkis. Kondisi ini mengakibatkan variasi penilaian yang signifikan antar pejabat kredit dan berpotensi meningkatkan risiko kredit macet di masa mendatang.

Kajian literatur mengungkap gap signifikan dalam penelitian empiris tentang kuantifikasi hierarki prioritas kriteria kredit. Penelitian terdahulu seperti

Masril (2020), Jacob et al. (2014), dan Izzalqurny et al. (2022) menganalisis faktor kredit secara deskriptif tanpa menggunakan pendekatan kuantitatif terstruktur untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan relatif antar kriteria. Kristanti et al. (2024) membuktikan pentingnya tata kelola perusahaan dalam sektor perbankan Indonesia, namun fokus pada struktur modal bank sebagai institusi pemberi kredit, bukan pada kriteria penilaian nasabah kredit. Gap penelitian spesifik meliputi ketiadaan model AHP untuk mengkuantifikasi bobot prioritas kriteria kredit menengah, belum ada penelitian yang mengintegrasikan pergeseran paradigma pasca-Covid dalam model keputusan kredit, serta minimnya studi empiris tentang karakteristik spesifik yang diprioritaskan bank dalam era *character-centric evaluation*. Gap ini penting karena bank memerlukan kerangka pemikiran yang lebih objektif dan terukur dalam pengambilan keputusan kredit untuk mengurangi risiko NPL.

Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan pendekatan *criteria-prioritization* untuk mengkuantifikasi hierarki prioritas kriteria kredit. Menurut Mu & Pereyra-Rojas (2022), AHP dapat digunakan untuk dua tujuan utama: *alternative selection* untuk memilih alternatif terbaik dari beberapa pilihan dan *criteria-prioritization* untuk menentukan bobot relatif antar kriteria dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mengadopsi tujuan kedua yaitu *criteria prioritization* karena fokus utama adalah mengidentifikasi dan mengkuantifikasi tingkat kepentingan relatif antara kinerja keuangan, penilaian agunan dan jenis usaha dalam keputusan pemberian kredit, bukan untuk memilih alternatif keputusan tertentu. Rasheed & Chaturvedi (2024) membuktikan bahwa AHP mampu meningkatkan akurasi *credit decision* hingga 15% dibandingkan metode *scoring* tradisional. Keunggulan AHP dalam konteks penelitian ini meliputi kuantifikasi objektif dari penilaian subjektif pejabat kredit, struktur hierarkis yang sesuai dengan proses *credit approval* BRI Denpasar, uji konsistensi yang memastikan reliabilitas penilaian ($CR \leq 0.1$), serta kemampuan sintesis dari multiple decision makers menjadi kebijaksanaan kolektif yang dapat diterapkan secara konsisten dalam operasional bank.

Penelitian ini berkontribusi mengisi gap metodologis dengan mengembangkan model AHP terintegrasi pertama yang mengkuantifikasi hierarki

prioritas tiga variabel kunci (kinerja keuangan, agunan, dan jenis usaha) dalam keputusan kredit menengah. Kontribusi teoritis berupa *framework AHP-Credit Assessment* yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif dalam satu model koheren, sementara kontribusi praktis berupa *composite scoring formula* yang aplikatif untuk standardisasi proses kredit menengah di BRI. Urgensi penelitian ini didorong oleh belum adanya model AHP spesifik untuk segmen kredit menengah di Indonesia, kebutuhan integrasi tiga dimensi penilaian dalam satu framework terstruktur, dan tuntutan standardisasi proses kredit menengah untuk mengurangi subjektivitas keputusan. Studi ini berjudul "Analisis Karakteristik Kinerja Keuangan, Penilaian Agunan dan Jenis Usaha Dalam Keputusan Pemberian Fasilitas Kredit Menengah di BRI Denpasar Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process*" yang dapat memberikan *framework* objektif untuk pengambilan keputusan kredit yang lebih konsisten dan prediktif.

Penelitian ini berkontribusi mengisi gap metodologis dengan mengembangkan model AHP terintegrasi pertama yang mengkuantifikasi hierarki prioritas tiga variabel kunci (kinerja keuangan, agunan, dan jenis usaha) dalam keputusan kredit menengah. Kontribusi teoritis berupa *framework AHP-Credit Assessment* yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif dalam satu model koheren, sementara kontribusi praktis berupa *composite scoring formula* yang aplikatif untuk standardisasi proses kredit menengah di BRI. Urgensi penelitian ini didorong oleh belum adanya model AHP spesifik untuk segmen kredit menengah di Indonesia, kebutuhan integrasi tiga dimensi penilaian dalam satu framework terstruktur, dan tuntutan standardisasi proses kredit menengah untuk mengurangi subjektivitas keputusan.

1.3. Perumusan Masalah

Studi terdahulu cenderung menganalisis faktor tersebut secara terpisah tanpa mempertimbangkan hierarki dan keterkaitan antar kriteria. Desfa & Pradana (2023) menganalisis proses pengambilan keputusan pemberian Kredit Pemilikan Rumah menggunakan model Herbert A. Simon dan AHP, sementara Putri & Nursanti (2023) mengidentifikasi pengaruh prinsip 5C terhadap keputusan kredit

pembiayaan alat berat secara terpisah tanpa mengintegrasikan bobot prioritas antar kriteria. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana bank mengelola *trade-off* antara aspek keuangan, nilai agunan dan potensi sektor usaha dalam mengoptimalkan keputusan kredit pasca-Covid. Birhanu et al. (2021) mengidentifikasi faktor-faktor penyaluran kredit bank komersial namun tidak menganalisis hierarki prioritas antar faktor tersebut. Izzalqurny et al. (2022) menganalisis penerapan prinsip 5C selama pandemi Covid namun belum mengeksplorasi pembobotan kuantitatif antar kriteria.

Gap penelitian ini semakin relevan mengingat perubahan profil risiko bisnis yang mengharuskan bank untuk merekalibrasi model pengambilan keputusan kreditnya. Budianto et al. (2023) menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan perbankan melakukan pengetatan penyaluran kredit yang memerlukan pendekatan penilaian yang lebih terstruktur. Kristanti et al. (2024) membuktikan pentingnya tata kelola perusahaan dalam sektor perbankan Indonesia, namun fokus pada struktur modal bank sebagai institusi pemberi kredit, bukan pada kriteria penilaian nasabah kredit. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kinerja keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) yang menjadi pertimbangan prioritas dalam keputusan pemberian fasilitas kredit menengah di BRI Denpasar berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process*?
2. Bagaimana karakteristik penilaian agunan (nilai agunan dan fisik agunan) yang menjadi pertimbangan prioritas dalam keputusan pemberian fasilitas kredit menengah di BRI Denpasar berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process*?
3. Bagaimana karakteristik jenis usaha (sektor usaha dan riwayat usaha) yang menjadi pertimbangan prioritas dalam keputusan pemberian fasilitas kredit menengah di BRI Denpasar berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik kinerja keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas) yang menjadi pertimbangan prioritas dalam keputusan pemberian fasilitas kredit menengah di BRI Denpasar berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process*?
2. Menganalisis karakteristik penilaian agunan (nilai agunan dan fisik agunan) yang menjadi pertimbangan prioritas dalam keputusan pemberian fasilitas kredit menengah di BRI Denpasar berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process*?
3. Menganalisis karakteristik jenis usaha (sektor dan riwayat usaha) yang menjadi pertimbangan prioritas dalam keputusan pemberian fasilitas kredit menengah di BRI Denpasar berdasarkan metode *Analytical Hierarchy Process*?

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan dan manajemen risiko kredit. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang analisis kelayakan kredit di perbankan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Bank BRI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi Bank BRI, khususnya di Denpasar, dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pemberian kredit kepada perusahaan serta mengurangi risiko kredit macet berdasarkan prioritas kriteria yang telah diidentifikasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi perusahaan-perusahaan di Denpasar dalam mengajukan kredit perbankan dengan memperhatikan faktor-

faktor yang mempengaruhi keputusan kredit sehingga dapat meningkatkan peluang persetujuan kredit.

c. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh otoritas keuangan, seperti Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, dalam menyusun kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit di sektor perbankan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Peneliti membagi penulisan penelitian ini ke dalam 5 (lima) bab dengan urutan sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan garis besar penelitian, seperti gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

b. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai kajian pustaka, teori-teori yang digunakan dan literatur literatur yang digunakan, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu

c. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi teknik, teknik pengumpulan serta analisis data yang digunakan

d. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pengolahan data dengan menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan. Dalam bab ini juga berisi penjelasan detil mengenai hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai hasil-hasil pengolahan data.

e. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian berikut saran-saran berkaitan dengan peneliti.